



ILMU PENDIDIKAN

Tim Penulis:

Nurhadi Kusuma

Heni Purwati

Anny Wahyuni

Eskatur Nanang Putro Utomo

Edi Purwanto

Victoria Kristina Ananingsih

Muhammad Alwi

Muhammad Adi Saputra

Lulu Ulfa Sholihannisa

Reina A. Hadikusumo

Norbertus Tri Suswanto Saptadi

Ainul Fahmi

Chairunnisa

Sri Hairani Pohan

Ya'kub

Editor : Andri Cahyo Purnomo

ILMU PENDIDIKAN

Nurhadi Kusuma

Heni Purwati

Anny Wahyuni

Eskatur Nanang Putro Utomo

Edi Purwanto

Victoria Kristina Ananingsih

Muhammad Alwi

Muhammad Adi Saputra

Lulu Ulfa Sholihannisa

Reina A. Hadikusumo

Norbertus Tri Suswanto Saptadi

Ainul Fahmi

Chairunnisa

Sri Hairani Pohan

Ya'kub

ILMU PENDIDIKAN

Penulis:

Nurhadi Kusuma
Heni Purwati
Anny Wahyuni
Eskatur Nanang Putro Utomo
Edi Purwanto
Victoria Kristina Ananingsih
Muhammad Alwi
Muhammad Adi Saputra
Lulu Ulfa Sholihannisa
Reina A. Hadikusumo
Norbertus Tri Suswanto Saptadi
Ainul Fahmi
Chairunnisa
Sri Hairani Pohan
Ya'kub

Editor : **Andri Cahyo Purnomo, M.Pd.**
Tata Letak : **Asep Nugraha, S.Hum**
Desain Cover : **Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.**
Ukuran : **UNESCO 15,5 x 23 cm**
Halaman : **ix, 196**
ISBN : **978-623-8385-02-7**
Terbit Pada : **September 2023**
Anggota IKAPI : **No. 073/BANTEN/2023**

Hak Cipta 2023 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Dengan untaian puji, kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan semesta alam, berkat keberlimpahan rahmat, dan diberi kekuatan untuk menyelesaikan buku berjudul "Ilmu Pendidikan". Ilmu pendidikan mempelajari tentang bagaimana manusia belajar dan memahami. Para pendidik harus mengetahui bagaimana membantu peserta didik dengan cara terbaik. Dalam menjalankan proses Pendidikan perlu mengikuti konsep yang telah ditentukan dengan prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah ilmu Pendidikan yang telah disusun dan dikembangkan oleh para ahli. Untuk alasan apa pendidikan disebut ilmu? Karena ilmu adalah tujuan utama pendidikan. Segala sesuatu tidak dapat berfungsi tanpa pengetahuan. Sehingga menjadi penting Pendidikan dijadikan objek kajian dalam ilmu pengetahuan sebagaimana yang akan dikemukakan dalam buku ini. Untuk memahami konsep ilmu Pendidikan dalam buku ini di susun rangkaian bab sebagai berikut: Konsep Dasar dan Obyek Ilmu Pendidikan, Teori Pembelajaran Behaviorisme dan Kognitivisme, Asas, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan, Teori Pembelajaran Konstruktivisme dan Konnektivisme, Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum, Jenis-jenis Teori Pengembangan Kognitif , Komponen dan Pendekatan Sistem Pendidikan, Jenis-Jenis Teori Motivasi, Belajar, dan Kepribadian, Strategi Pembelajaran Efektif, Sosiologi dan Psikologi Pendidikan, Teknologi dalam Pembelajaran, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Filsafat Pendidikan, Psikologi Motivasi Belajar, Pendidikan Inklusif dan Multikultural.

Dengan hadirnya buku ini besar harapan dapat menjadi acuan bagi praktisi maupun orang yang bergerak dalam dunia Pendidikan semoga dapat menambah referensi dan khasanah keilmuan yang dapat bermanfaat. Tak ada gading yang tak retak, selayaknya pepatah tersebut, begitu pula halnya dengan penulisan buku ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kekeliruan yang dapat mengganggu kenyamanan pembaca maka dalam hal ini penulis menghanturkan

maaf, dan guna penyempurnaan penulisan berikutnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Tidak lupa pula penulis menghanturkan terima kasih kepada PT. Sada kurnia Pustaka sebagai penerbit yang dengan sumbangsuhnya menghantarkan karya penulis dapat di baca dan sampai kepada pembaca, dengan ini penulis mendoakan sukses selalu dan terus bermanfaat untuk bangkitnya literasi Indonesia.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DASAR DAN OBJEK ILMU PENDIDIKAN.....	1
Pendahuluan	1
Definisi Ilmu Pendidikan.....	2
Objek ilmu Pendidikan	5
Fungsi Ilmu Pendidikan.....	8
Unsur-Unsur Ilmu Pendidikan.....	9
Penutup	12
Daftar Pustaka.....	13
Profil Penulis.....	15
BAB 2 TEORI PEMBELAJARAN BEHAVIORISME DAN KOGNITIVISME.....	16
Latar Belakang	16
Teori Pembelajaran Behaviorisme.....	17
Ciri-Ciri Teori Behaviorisme dan Prinsip Teori Behaviorisme.....	18
Kelebihan dan Kekurangan Teori Behaviorisme.....	19
Teori Pembelajaran Kognitivisme	21
Tahap-Tahap Proses Belajar dan Perkembangan Kognitif.....	22
Penerapan Teori Kognitivisme dalam Pembelajaran.....	23
Kelebihan dan Kekurangan Teori Pembelajaran Kognitivisme.....	24
Daftar Pustaka.....	26
Profil Penulis.....	28
BAB 3 ASAS, FUNGSI, DAN TUJUAN PENDIDIKAN	29

Pendidikan	29
Azas Pendidikan	31
Fungsi Pendidikan.....	35
Tujuan Pendidikan	36
Daftar Pustaka.....	39
Profil Penulis.....	40
BAB 4 TEORI KONSTRUKTIVISME DAN TEORI KONEKTIVISME	41
Teori Konstruktivisme	41
Teori Konektivisme.....	47
Kekurangan Teori Konstruktivisme dan Teori Konektivisme ..	52
Teori Konstruktivisme Mengatasi Kekurangan Teori Konektivisme	52
Daftar Pustaka.....	54
Profil Penulis.....	55
BAB 5 KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM	56
Pendahuluan	56
Kurikulum.....	59
Peranan dan Fungsi dalam Pendidikan.....	61
Pengembangan Kurikulum.....	62
Daftar Pustaka.....	67
Profil Penulis.....	68
BAB 6 TEORI KOGNITIF	69
Pendahuluan	69
Kemampuan Kognitif	69
Tahapan Perkembangan Kognitif	71
Keunggulan dan Kelemahan Teori Kognitif dalam Pembelajaran	75
Penerapan Teori Belajar Kognitif.....	77

Daftar Pustaka.....	79
Profil Penulis.....	80
BAB 7 KOMPONEN DAN PENDEKATAN SISTEM PENDIDIKAN.....	81
Pendahuluan	81
Komponen-Komponen Utama Dalam Sistem Pendidikan	82
Pendekatan Dalam Sistem Pendidikan.....	87
Tantangan dan permasalahan dalam sistem pendidikan.....	89
Daftar Pustaka.....	93
Profil Penulis.....	94
BAB 8 TEORI MOTIVASI BELAJAR DAN KEPERIBADIAN	95
Definisi Motivasi Belajar.....	95
Pentingnya Motivasi Dalam Proses Belajar.....	96
Teori Pencapaian (<i>Achievement Goal Theory</i>).....	97
Teori Belajar.....	98
Teori Kepribadian.....	101
Daftar Pustaka.....	104
Profil Penulis.....	105
BAB 9 STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF	106
Pendidikan Bermutu dan Merdeka Belajar	106
Hakikat Strategi Pembelajaran.....	107
Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Efektif.....	110
Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran Efektif	112
Klasifikasi Strategi Pembelajaran	113
Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran Efektif.....	115
Pembelajaran Efektif dan Prinsip Strategi Pembelajaran Efektif	118
Daftar Pustaka.....	120
Profil Penulis.....	122

BAB 10 SOSIOLOGI DAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN	123
Pendahuluan	123
Psikologi Pendidikan.....	124
Topik dalam Psikologi Pendidikan.....	125
Bidang dalam Psikologi Pendidikan	125
Perspektif dalam Psikologi Pendidikan	126
Tahap Perkembangan Kognitif Piaget	129
Kesimpulan.....	134
Daftar Pustaka.....	135
Profil Penulis.....	137
BAB 11 TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN	138
Pendahuluan	138
<i>Era Society 5.0</i>	140
Membangun Manusia.....	141
Konsep dan Adaptasi Teknologi	142
Pemanfaatan Komputer.....	143
Perkembangan dan Transformasi	146
Daftar Pustaka.....	148
Profil Penulis.....	150
BAB 12 PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	151
Pendahuluan	151
Teori Perkembangan Peserta Didik.....	153
Faktor Internal.....	157
Faktor Eksternal.....	157
Kesimpulan	158
Daftar Pustaka.....	158
Profil Penulis.....	159

BAB 13 FILSAFAT PENDIDIKAN.....	160
Pengertian Filsafat	160
Pengertian Pendidikan.....	161
Filsafat Pendidikan.....	162
Tujuan Filsafat Pendidikan	164
Aliran Filsafat Pendidikan	165
Daftar Pustaka.....	170
Profil Penulis.....	172
BAB 14 PSIKOLOGI MOTIVASI BELAJAR	173
Pengertian Psikologi Motivasi Belajar.....	173
Teori-Teori Motivasi	177
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	179
Cara Meningkatkan Motivasi Belajar	182
Daftar Pustaka.....	184
Profil Penulis.....	185
BAB 15 PENDIDIKAN INKLUSIF DAN MULTIKULTURAL.....	186
Hakikat Pendidikan Inklusif & Multikultural	186
Metode dan Pendekatan Pendidikan Inklusif dan Multikultural	193
Daftar Pustaka.....	195
Profil Penulis.....	196

BAB 1

KONSEP DASAR DAN OBJEK ILMU PENDIDIKAN

Nurhadi Kusuma, S.Pd.I., M.M., CLMA., CRM., CIAE.
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu

Pendahuluan

Ilmu merupakan serangkaian kegiatan manusia yang didasarkan dengan pemikiran dan pemahaman dengan maksud untuk menghasilkan beragam pengetahuan yang sistematis yang didapat dari hasil pengamatan indra, pengalaman serta pendalaman dari lingkungan sekitar yang dibentuk dari suatu keadaan sosial dengan tujuan untuk menemukan kebenaran serta memahami akan suatu kejadian yang dapat dipahami dan dijelaskan sebagai suatu teori. Dan salah satu teori ilmu pengetahuan adalah tentang Pendidikan.

Semua orang tahu bahwa mendidik adalah salah satu aktivitas yang berlangsung sejak kali pertama manusia diciptakan. Pendidikan terdapat di dunia menjadi mutlak tanggung jawab manusia; dengan tidak adanya manusia, maka Pendidikan tidak akan ada di muka bumi ini. Kegiatan pendidikan tidak hanya bersifat waktu dan tempat, karena pendidikan telah berlangsung di mana pun dan kapan pun. Akibatnya, kegiatan Pendidikan menjadi suatu pergerakan yang fenomenal, universal, dan fundamental.

Dalam menjalankan proses Pendidikan perlu mengikuti konsep yang telah ditentukan dengan prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah ilmu Pendidikan yang telah disusun dan dikembangkan oleh para ahli. Untuk alasan apa pendidikan disebut ilmu? Karena ilmu adalah tujuan utama pendidikan. Segala sesuatu tidak dapat berfungsi tanpa

f. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan Pendidikan adalah inti dari proses pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah salah satu faktor penting yang menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak. Pada dasarnya, lingkungan pendidikan adalah sesuatu yang berada di luar individu, baik berupa benda mati, makhluk hidup, atau peristiwa yang dapat mempengaruhi individu.

Menurut Ki Hajar Dewantara, berdasarkan kelembagaannya, lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan organisasi. Yang kemudian dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan.

Penutup

Ilmu pendidikan mengkaji bagaimana lingkungan dan proses pendidikan dengan tujuan menemukan cara terbaik untuk mengajar. Dalam hal ini, ilmu pendidikan juga memiliki fungsi yang cukup menarik, dimana dari arti mikro, fungsi pendidikan membantu peserta didik secara tidak sadar dalam perkembangan fisik dan mental. Dalam arti makro, fungsi pendidikan mencakup pengembangan individu, warga negara, kebudayaan, dan negara.

Sehingga dengan demikian ilmu Pendidikan menjadi sangat penting untuk dapat dipahami baik sebagai konsep maupun sebagai suatu disiplin ilmu terapan.

Daftar Pustaka

- Amsal Bakhtiar. (2005). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggraeni, Aisyah. (2020). Menegaskan Manusia sebagai Objek dan Subjek Ilmu Pendidikan. *Jurnal PPKn & Hukum*, Volume 15, Nomor 1, Oktober 2020, halaman 18-37, ISSN: 1907-5901, *terbitan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Riau (Unri)*. Pekanbaru.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *KBBI Daring*. Diakses tanggal 17 Agustus 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aplikasi>.
- Brodjonagoro, s. (1966). *Pendidikan Nasional Indonesia. Cet.03*. Yogyakarta: FIP-IKIP.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh dari https://kelembagaan.ris.tekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2023.
- Driyakara, Nicolaus (1980). *Capita Selecta Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.
- Elfachmi, A. K. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Glosbe. (2023). *Kamus Daring Arab-Indonesia*. diakses tanggal 17 Agustus 2023 dari <https://id.glosbe.com/ar/id>.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, R.,& Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI.
- Illahi, Mohammad Takdir, (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mudyahardjo, Redja. (2006). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, Arif. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Sumitro. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.

Konsep Dasar dan Objek Ilmu Pendidikan

Surajiyo, dkk. (2020). *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori dan Aplikasi Komunikasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Syam, dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

Wuradji. (1988). *Sosiologi Pendidikan Sebuah Pendekatan Sosio-Antropologi*. Jakarta: Depdikb

ud.

PROFIL PENULIS



Nurhadi Kusuma, S.Pd.I., M.M., CLMA., CRM., CIAE.

Lahir di desa Gunung Terang tepatnya di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus Lampung Tahun 1987. Pendidikan S1 di diperoleh di IAIN Raden Intan Lampung Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan dan Lulus pada Tahun 2009. Kemudian ditahun yang sama langsung melanjutkan Pendidikan S2 Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Jurusan Manajemen Konsentrasi Manajemen Pendidikan dan Lulus Tahun 2011. Pengalaman mengajar penulis sebagai dosen dimulai sejak tahun 2010 sebagai DLB di IAIN Raden Intan Lampung dengan mengajar mata kuliah Supervisi Pendidikan dan Manajemen Perpustakaan di Jurusan Kependidikan Islam, dan pada tahun 2015 menjadi Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah (STIT) Pringsewu Lampung sampai dengan sekarang.

Mata kuliah yang diampunya: adalah dan Metodologi Penelitian, selain itu pula Penulis Mengajar di Universitas Terbuka dengan mengampu mata kuliah: Strategi Belajar Mengajar. Disamping aktif mengajar di STIT Pringsewu Lampung penulis merupakan konsultan Pendidikan, pegiat organisasi dan komunitas, dan sebagai *trainer* serta *motivator expert* pengembangan diri. Serta sebagai Sekretaris Pada Insan Mulia *Boarding School* (IMBOS) Pringsewu-Lampung. Dan sejak 5 tahun terakhir ini penulis mulai menggeluti penulisan baik jurnal maupun pembuatan buku bahan ajar maupun buku umum lainnya. No HP penulis 085279904169. dan alamat email: nurhadikusuma87@gmail.com.

BAB 2

TEORI PEMBELAJARAN BEHAVIORISME DAN KOGNITIVISME

Heni Purwati, M.Pd.

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja (sadar) oleh setiap individu guna memperoleh perubahan tingkah laku positif berupa peningkatan pengetahuan, sikap, daya pikir, dan keterampilan dari hasil interaksi dan pengalaman yang telah diperoleh dalam kegiatan belajar tersebut. Sadiman (2005) mengatakan bahwa belajar sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Dalam konteks ini, belajar tidak hanya sebatas pada memperoleh pendidikan pada jenjang tertentu di lembaga-lembaga penyedia pendidikan seperti sekolah maupun universitas, namun lebih luasnya seseorang belajar melalui pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas diri, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak cakap menjadi cakap, dari tidak pandai menjadi pandai dan lain sebagainya. Karena itu, belajar dapat dilakukan Di mana dan kapan saja dan hasil perubahan sikap maupun tingkah laku dapat terjadi dari pengalaman belajar dan latihan.

Dalam proses belajar, dibutuhkan pendidik sebagai seorang yang menyediakan bantuan, fasilitas berupa materi, bahan ajar, maupun pelatihan sehingga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal. Interaksi antara pendidik, peserta didik, dan bahan ajar inilah yang

2. Kekurangan Teori Pembelajaran Kognitivisme

Teori kognitif hanya dapat diterapkan pada tingkatan pendidikan tertentu, sebagai berikut:

- a. Teori ini menekankan pada daya ingat siswa, menganggap bahwa setiap siswa memiliki kemampuan ingatan yang sama dan tidak membedakan.
- b. Kurang memperhatikan cara, proses dan eksplorasi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya, karena pada dasarnya setiap pembelajar memiliki cara yang berbeda.
- c. Memerlukan kolaborasi dengan metode pembelajaran lain agar hasil belajar dapat optimal.
- d. Kemampuan peserta didik untuk mengembangkan materi yang telah diterimanya harus diperhatikan saat menggunakan metode pembelajaran kognitif.

Daftar Pustaka

- Abidin, Mustika. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *Jurnal An Nisa*. 15 (1), 18 (<https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/annisa/article/view/3315>).
- Given. K. Barbara. (2014). *Brain-Based Teaching. Merancang kegiatan Belajar Mengajar yang Melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik, dan Reflektif*. Kaifa. Bandung.
- Hamzah. (2003). *Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar Konstruktivisme*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional.
- <https://www.gramedia.com/best-seller/teori-belajar/>.
- <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/teori-belajar-behavioristik/>.
- Komarudin, Dkk. (2023). Diskursus Aliran Teori Belajar Utama (Aliran Proses Informasi, Behaviorisme, Kognitivisme/Konstruktivisme, dan Humanisme). *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 8 (1), 1-8. (<http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/218/174>).
- Muhaimin, Sutia'ah, Nur Ali. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nahar. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*. 1(1), 1-11. (<http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94/94>).
- Nugroho, Puspo. (2015). Pandangan Kognitivisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(2), 1-24. (<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4734/3060>).

- Nurhadi. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran Kognitivistik*. Riau Pekanbaru: Program Magister Pasca Sarjana (PPS) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim.
- Nurhadi. (2020). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. *SKULA (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah)*. 2(3), 77-95. (<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/415>).
- Putrayasa, Ida Bagus. (2013). *Landasan Pembelajaran*. Bali: Undiksha Press.
- Sadiman, Arif S. (2005). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsita, Bambang. (2016). *Teknologi Pembelajaran; Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijayanti, Dwi. (2015). Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 1-10. (<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/829/pdf>).
- Winfred F. Hill. (2011). *Theories of Learning (Teori-teori dalam Pembelajaran, Konsepsi, Komparasi, dan Signifikan)*. Bandung: Nusa Media.

PROFIL PENULIS



Heni Purwati, M.Pd.

Penulis Bernama Heni Purwati, lahir di sentani, Kab. Jayapura pada tanggal 19 Februari 1992. Penulis adalah anak ke-2 dari dua bersaudara dan berdomisili di Sentani, Kabupaten Jayapura Papua. Penulis memiliki ketertarikan pada mata pelajaran bahasa Inggris sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama. Oleh karena itu setelah meluluskan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Cenderawasih, Papua dan lulus pada tahun 2014.

Setelah lulus penulis bekerja sebagai guru bahasa Inggris di salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kab. Jayapura. Penulis melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Cenderawasih pada tahun 2017 dan berhasil mendapat gelar Magister Pendidikan Bahasa Inggris di tahun 2019. Pada Desember 2020, penulis masuk menjadi dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua.

Secara pribadi, Penulis berharap untuk dapat lebih mengembangkan diri dan aktif dalam melakukan penelitian ilmiah dan penulisan buku pada bidang pendidikan dan pengajaran umum dan bahasa Inggris sebagai bahasa Asing (EFL) sebagai kepakaran penulis. Besar harapan agar penulis dapat memberikan kontribusi positif untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia, lebih khususnya di provinsi Papua.

BAB 3

ASAS, FUNGSI, DAN TUJUAN PENDIDIKAN

Anny Wahyuni, M.Pd.
Universitas Jambi

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai pembeda dengan makhluk hidup yang ada di bumi. Menurut perspektif klasik, pendidikan merupakan pranata yang memiliki tugas:

1. Mendidik anak muda untuk menempati posisi dan tugas mereka di masa depan.
2. Menyebarkan ilmu pengetahuan berdasarkan keahliannya agar mencapai tujuan.
3. Mentransfer nilai-nilai agar kesatuan dan persatuan masyarakat tetap terjaga.

Pendidikan menurut Harahap (1982) merupakan usaha sadar dari orang dewasa untuk menjadikan anak-anak berkembang berdasarkan umur mereka sehingga mereka memiliki sikap bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Pendidikan menurut Saliman (1993) adalah Tindakan dan cara-cara yang dilakukan pendidik untuk mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Pendidikan menurut Mudyahardjo (2007) Merupakan semua pengalaman belajar seseorang sepanjang hayat tidak dibatasi oleh usia.

1959 Indonesia berada dibawah gelora manipol-Usdek. Manipol-Usdek menjadi dewa dalam segala bidang kehidupan sehingga tujuan pendidikan berubah sesuai Manipol-Usdek yaitu manusia sosialis Indonesia adalah cita-cita utama setiap usaha pendidikan di Indonesia. Kepentingan pribadi agar menjadi nomor dua. Tujuan pendidikan ini tidak berlangsung lama karena ada peristiwa g30S maka tujuan pendidikan ini di tinggalkan.

Tujuan pendidikan nasional pada tahun 1966 dirumuskan dalam bentuk ketetapan MPRS No. XXVII/MPRS/1966 tentang agama, pendidikan dan kebudayaan. Tujuan pendidikan nasional dalam MPRS No. XXVII/MPRS/1966 adalah pembentukan manusia Pancasilais sejati. Tujuan pendidikan berubah setelah terjadi reformasi dan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

2. Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah penjabaran dari tujuan pendidikan nasional pada tingkat lembaga maupun institusi. Rumusan tujuan institusional harus sesuai dengan tujuan lembaga serta tidak bertentangan dengan tujuan umum dan nasional. Tujuan institusional tercantum dalam kurikulum sekolah seperti tujuan institusional SMA tidak akan sama dengan Tujuan institusional di SMK.

3. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler tidak boleh menyimpang dari tujuan institusional lembaga pendidikan terkait. Tujuan kurikuler adalah penjelasan dari tujuan institusional, mencakup tujuan yang hendak diperoleh setelah pendidikan selesai dalam suatu bidang atau satu mata pelajaran.

4. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional merupakan tujuan yang harus dicapai setiap proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Trend pembelajaran terkini menghendaki agar setiap peserta selesai di setiap pembelajaran mereka mencapai suatu kompetensi yang bersifat

kontekstual. Tujuan instruksional lebih bersifat operasional dapat diukur dan dinilai secara otentik. Tujuan. Instruksional yang baik harus memenuhi tiga syarat yaitu performance (berkaitan dengan tingkah laku peserta didik yang dapat diamati dan diukur), conditions (kondisi bagaimana tingkah laku tersebut diharapkan terjadi), dan sejauh mana tingkah laku peserta didik dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Anwar, C. (2014). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Harahap, P. (1982). *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Hidayat, R. & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPi).
- Mudyahardjo. (2002). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. M. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saliman, S. (1989). *Kamus Pendidikan Pengajaran Dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, I. W. C. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yahya, M. (2020). *Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

PROFIL PENULIS



Anny Wahyuni, M.Pd.

Anny Wahyuni, M. Pd, Lahir di Bukittinggi, 12 Juni 1989, merupakan lulusan dari S1 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia dan S2 Di Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Sejarah Universitas Padang. Memulai karir menjadi dosen pada tahun 2018 sampai sekarang dimulai dengan dosen di prodi pendidikan Sejarah Jurusan PIPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Penulis aktif melakukan penelitian yang mendapat pendanaan dari Universitas Jambi. Penulis juga aktif dalam membimbing kegiatan mahasiswa seperti PKM, PMW, Pro-Ide.

Email Penulis: anny123unja.ac.id.

BAB 4

TEORI KONSTRUKTIVISME DAN TEORI KONEKTIVISME

Eskatur Nanang Putro Utomo, M.Pd.
Universitas Islam Negeri Salatiga

Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata konstruktivise yang artinya membangun. Konsep atau materi dibangun melalui proses kognitif yang terjadi dalam angan pebelajar. Teori konstruktivisme memiliki kaidah bahwa belajar merupakan proses perwujudan pengetahuan yang dilakukan pebelajar. Peserta didik/pebelajar secara aktif dan difasilitasi oleh guru untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Proses konstruksi terjadi sesuai perkembangan kognitif yang dimiliki. Konsep pengetahuan tersebut dibangun oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Pada teori konstruktivisme pebelajar tidak diajarkan untuk mengulang dan merekam secara detail konsep/materi yang disampaikan oleh pemberi informasi. Melalui proses mental peserta didik menyeleksi, menyaring, memberi arti, dan memvalidasi informasi yang didapatnya.

Saat seorang anak kecil diminta untuk memasukan benang ke dalam lubang jarum lalu berhasil, maka momen ini menjadi pengalaman bermakna. Saat dia melihat orang dewasa menggunakan metode tertentu untuk memasukan jarum, maka dia akan merevisi pengetahuan dan mengkonstruksinya menjadi pengetahuan baru. Fase demi fase, kegiatan dan berbagai peristiwa dalam kehidupan yang dilalui memberikan pengalaman hidup yang berkesan/bermakna sehingga terpatri lama dalam ingatan pebelajar.

mengkoneksikan antar individu, hanyalah sebagai sarana. Sebagai contoh keterampilan proses sains tidak bisa diajarkan secara utuh lewat internet meski sudah ada laboratorium virtual.

Kedua teori, konektivisme dan konstruktivisme, adalah pandangan tentang bagaimana individu belajar dan memperoleh pengetahuan. Meskipun keduanya memiliki pandangan yang berbeda, ada beberapa kelemahan dalam teori konektivisme yang konstruktivisme mungkin dapat menutupinya. Namun, perlu diingat bahwa baik konektivisme maupun konstruktivisme memiliki nilai dan keterbatasan masing-masing, dan tidak selalu satu teori lebih baik daripada yang lain.

Ketika mengkombinasikan teori konstruktivisme dan konektivisme, maka Kita dapat menggabungkan aspek-aspek positif dari kedua teori ini:

1. Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik

Pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai konstruktor aktif pengetahuan mereka sendiri. Kita bisa mendorong peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, berkolaborasi dalam kelompok, dan merancang proyek-proyek pribadi yang menarik minat mereka.

2. Penggunaan Teknologi

Pemanfaatan teknologi digital untuk memfasilitasi konektivitas dan akses terhadap informasi bagi peserta didik. Mereka dapat menggunakan internet, *platform* pembelajaran *online*, dan alat kolaboratif untuk berinteraksi dengan konten dan orang lain.

3. Kolaborasi dan Jaringan

Kita harus mendorong peserta didik untuk berkolaborasi aktif, mengakses narasumber, menghubungkan mereka pada ahli di bidang tertentu. Ini dapat memperkaya pemahaman mereka dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam jaringan pembelajaran yang lebih luas.

4. Refleksi dan Pemrosesan Mandiri

Peserta didik perlu dihadirkan sebuah kemampuan bernalar kritis dan analisis untuk mengevaluasi sumber informasi yang diperoleh. Ajarkan pula mereka untuk berefleksi dan tidak gegabah dalam

mengambil tindakan, juga mengaplikasikan pengetahuan di kehidupan sehari-hari.

5. Belajar Sepanjang Hayat

Situasi global yang dinamis dan IPTEK yang selalu berkembang, maka mengajarkan peserta didik untuk selalu belajar dan adaptif terhadap perubahan merupakan sebuah keniscayaan.

Sesuatu yang harus diingat bahwa baik konektivisme maupun konstruktivisme memiliki nilai dan dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran yang berbeda-beda. Mungkin juga ada cara untuk menggabungkan elemen-elemen positif dari kedua teori ini untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik.

Daftar Pustaka

Genevieve, Johnson. (2006). *Internet Use and Cognitive Development: A Theoretical Framework*. E-Learning, Volume 3, Number 4, 2006, 565-573.

https://deepublishstore.com/blog/kecerdasanbuatan/#Pengertian_Menurut_Para_Ahli.

Husammah, dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.

Omrord, Jeanne. (2008). *Psikologi pendidikan Edisi ke-6 Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.

Samani, Muchlas. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Siregar, Eveline. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

PROFIL PENULIS



Eskatur Nanang Putro Utomo, M.Pd.

Penulis tertarik pada dunia pendidikan karena keinginan untuk mengamalkan ilmu lebih luas dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Penulis menyelesaikan lulus dari SMA Negeri 1 Sumberlawang tahun 2009. Guna menunjang kemampuan pedagogi, mengajar dan minat kami terhadap mata pelajaran Biologi, maka kami memutuskan melanjutkan studi dan selesai pada jurusan S1 Pendidikan Biologi tahun 2013 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Keinginan kami untuk memperoleh ilmu dan mengamalkan ilmu, maka dengan mengucap syukur Alhamdulillah kami mampu menyelesaikan S2 Pendidikan Sains Konsentrasi Biologi Universitas Sebelas Maret tahun 2015.

Kami akhirnya diberikan amanah untuk mengajar di prodi S1 Tadris IPA UIN Salatiga mulai tahun 2017. Penulis berupaya semampu mungkin untuk berkarya, karena kami percaya dengan menulis kami telah ikat ilmu-ilmu tersebut. Harapan kami, bahwa dengan tulisan yang baru sejengkal ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan bacaan untuk insan yang berkecimpung di bidang pendidikan ataupun khalayak umum.

Email Penulis: Eskaturnanang@iainsalatiga.ac.id.

BAB 5

KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Edi Purwanto, M.Pd.I.
STAI Al-Hikmah Tanjungbalai

Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, dimana dengan pendidikan kemampuan yang terdapat dalam diri manusia tumbuh dan berkembang sehingga pola pikir tertata sehingga manusia tersebut berkepribadian dan baik secara tingkah laku. Salah satu bagian yang sangat fundamental dalam dunia pendidikan adalah dengan adanya kurikulum pendidikan yang memenuhi karakteristik pendidikan di suatu wilayah tertentu, hal ini dikarenakan memiliki posisi yang sangat strategis. Kemajuan sebuah Daerah atau Negara tidak terlepas dengan sistem pendidikan yang baik, dimana pendidikan merupakan faktor terpenting terhadap pembangunan bangsa sehingga peran penting pendidikan dalam menumbuhkan, meningkatkan kemampuan serta meningkatkan martabat mutu kehidupan manusia seiring berkembangannya zaman dan teknologi.

Meningkatnya pendidikan di satuan jenjang pendidikan telah menunjukkan perkembangan yang pesat pada setiap bidang ilmu pengetahuan termasuk adanya perkembangan pada kurikulum itu sendiri. Berlangsungnya proses pembelajaran menjadikan kurikulum

kemajuan teknologi. Dengan demikian adanya komponen yang saling terkait antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya dapat menjadikan pengembangan kurikulum sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya. (2021). *Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam*. Vol 1, no 2.
- Mudlofir, Ali. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2021). *Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- S. Nasution. (2003). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti Ansyar.
- Sofyan, Agus. (2006). Melek Aksara. *Jurnal Qiro'ah, Active Learning Teach Like Finland*. Jakarta: PT Albama. Vol.9 No.1 tahun 2019.
- Zainal Arifin, Zainal. (2012). *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainuri, Ahmad. (2018). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. Palembang: CV. Amanah.

PROFIL PENULIS



Edi Purwanto, M.Pd.I.

Ketertarikan penulis akan dunia Pendidikan dimulai pada tahun 2004 dimana penulis berencana melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat penulis. Sehingga penulis melanjutkan Pendidikan Strata satu pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Medan pada fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2011 Penulis melanjutkan studi Strata Dua pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Medan pada jurusan Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam dan tamat pada tahun 2013. Penulis memiliki kepakaran pada ilmu Pendidikan Islam dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen yang profesional, penulis aktif dalam kegiatan penelitian dalam bidang Pendidikan baik secara individu dan penelitian kolaborasi dengan universitas yang berbeda.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain melakukan penelitian, penulis juga aktif dalam menulis karya ilmiah dan penulisan buku dengan harapan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan kontribusi positif terhadap kemajuan bangsa dan negara.

Email Penulis: edypoerwanto86@gmail.com.

BAB 6

TEORI KOGNITIF

Dr. Victoria Kristina Ananingsih
Universitas Katolik Soegijapranata

Pendahuluan

Istilah dari kognitif bersumber dari bahasa latin “*cogitare*” yang bermakna “*berpikir*”. Istilah ini merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kognitif bermakna segala sesuatu yang berkaitan dengan kognisi, atau berpondasi pengetahuan empiris yang sesungguhnya. Kognitif berarti seluruh bentuk pengenalan yang terkait dengan perilaku mental manusia dengan masalah pengertian, persepsi, perhatian, refleksi, pertimbangan, pemrosesan informasi, persoalan, niat, imajinasi, estimasi, kepercayaan, dan sebagainya.

Teori belajar kognitif berpedoman pada aktivitas pembelajaran yang menjadi fokus jika dibandingkan dengan hasil (capaian). Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang sangat banyak diterapkan di berbagai wilayah Indonesia. Teori ini adalah kritik dari teori-teori yang terdahulu seperti teori behavioristik. Berbagai tokoh kognitivisme kurang sepakat bahwa belajar hanya aktivitas interaksi antara stimulus dan respons yang terbentuk secara mekanistik. Faktor penting dalam teori kognitif yaitu wawasan (*insight*) atau pengertian mengenai keadaan yang ada di lingkungan sekitar sehingga individu yang terkait akan mampu mencari solusi dalam upaya menemukan dan melakukan aktivitas individu dalam berpikir (*thinking*) (Wisman, 2020).

Kemampuan Kognitif

Sistem kognitif memiliki cara serta berbagai fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu:

4. Prinsip ruang hidup (*life space*). Perilaku individu mempunyai relasi dengan lokasi dan domisili yang pasti. Konten yang disampaikan perlu berkaitan dengan keadaan dan situasi sekitar lingkungan kehidupan setiap peserta didik.
5. Mentransfer pengetahuan (*transfer knowledge*). Proses transfer atau pemindahan pola tingkah laku atau sikap ke dalam situasi pembelajaran tertentu dengan keberadaan lain. Transfer belajar terjadi dengan cara memberikan pengertian secara konkrit mengenai objek dari satu bentuk ke bentuk lain dalam tata susunan yang relevan. Transfer belajar dapat terjadi jika peserta didik mampu memperoleh prinsip dasar pokok dari suatu persoalan dan menemukan berbagai gagasan pokok sehingga mampu menggeneralisasi dalam upaya menyelesaikan persoalan secara terarah dan benar (Wisman, 2020).

Implementasi dari prinsip teori belajar kognitif menurut teori gestalt dapat dimaknai ke dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Kegiatan berolahraga harus dilakukan secara rutin dan keseluruhan. Memerlukan usaha rutin dengan menjadwalkan secara baik. Penanganan berbagai aktivitas menjadi bagian yang terpisah sehingga dapat menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengaitkan. Peserta didik atau atlet harus mampu mempersatukan bagian menjadi sebuah unit yang saling terpadu dan berkesinambungan.
- b. Tugas utama dari pendidik atau pelatih olahraga adalah dapat mengoptimalkan transfer dari latihan yang dijalani dengan berbagai kegiatan. Pola umum atau konfigurasi membutuhkan upaya untuk memuluskan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan di antara berbagai aktivitas.
- c. Penggunaan faktor *insight* untuk menyelesaikan persoalan. Pemberian contoh teladan yang baik kepada peserta didik akan membantu dalam mengetahui, mengamati dan memahami berbagai persoalan yang terjadi agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan.
- d. Pemahaman tentang relasi yang terjadi antara bagian dengan suatu keseluruhan sangat penting bagi peragaan atau pendemo

keterampilan khusus yang efektif dan relevan. Peserta didik harus mampu mengetahui cara dan perilaku yang saling terkait. Sebagai contoh kekurangan dalam proses pengajaran yaitu persoalan kegagalan pendidik dalam menyampaikan pesan atau informasi yang menuntut agar peserta didik dapat mendapatkan dan memahami terkait dengan bagian di dalam konteks pembelajaran secara menyeluruh (Wisman, 2020).

Daftar Pustaka

- Fatimah Ibda. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. Intelektualita*. Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015.
- Firman Sidik. (2020). Aktualisasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Volume 4 Nomor 6 November 2020. ISSN Cetak: 2580-8435. ISSN Online: 2614-1337. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8055>.
- Nurhadi. (2020). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Volume 2, Nomor 1, Juni 2020; 77-95 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yossita Wisman. (2020). Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. ISSN 2087-166X (printed). ISSN 2721-012X (online) Vol.11. DOI: <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.88213>.

PROFIL PENULIS



Dr. Victoria Kristina Ananingsih

Pendidikan: S3 *National University of Singapore*. Pengalaman Kerja: Dosen Program Studi Teknologi Pangan Universitas Katolik Soegijapranata.

Email Penulis: kristina@unika.ac.id.

BAB 7

KOMPONEN DAN PENDEKATAN SISTEM PENDIDIKAN

Muhammad Alwi, M.Pd.

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun masyarakat yang berkembang dan berbudaya. Di dalamnya terkandung harapan untuk menciptakan generasi penerus yang berwawasan luas, kreatif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan masa depan. Namun, pendidikan yang efektif tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melibatkan sebuah sistem yang kompleks dan terstruktur dengan baik. Sebagai pengantar, bab ini akan menguraikan komponen-komponen utama yang membentuk sistem pendidikan, serta peran masing-masing komponen dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Komponen-komponen ini mencakup institusi pendidikan seperti sekolah dan universitas, sumber daya manusia seperti guru dan tenaga pendidik, kurikulum sebagai inti dari proses belajar mengajar, peserta didik yang menjadi fokus utama penerima pendidikan, dan metode serta pengajaran yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan. (Dahniar, 2021).

Dalam perkembangan dunia pendidikan yang dinamis, berbagai pendekatan dalam sistem pendidikan juga perlu dieksplorasi. Bab ini akan memperkenalkan beberapa pendekatan dalam sistem

Pemerintah memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung perbaikan sistem pendidikan, kebijakan yang mempromosikan inklusi, aksesibilitas, dan mutu pendidikan dapat mengarahkan upaya-upaya yang dilakukan oleh semua pihak terlibat.

b. Pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan pendekatan baru, pendidik perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dan kesempatan untuk pengembangan profesional secara berkelanjutan. Program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pendidik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengadopsi pendekatan baru.

c. Penggunaan Teknologi Untuk Peningkatan Pembelajaran

Teknologi memiliki potensi untuk membantu mengatasi beberapa tantangan pendidikan, seperti kurangnya akses dan kesenjangan. Pengembangan platform pembelajaran online, aplikasi edukatif, dan sumber daya digital dapat membantu mengakses pendidikan di daerah terpencil atau kurang berkembang.

Melalui upaya kolaboratif dan solusi yang beragam, sistem pendidikan dapat mengatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik serta masyarakat pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Apriyanti Widiansyah. (2018). (t.t.). *Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan.*
- Dahnia. (2021). (t.t.). *Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interdependensi Antar Komponen Pendidikan.*
- Dodi Ilham, (2019). (t.t.). *Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional.*
- Fuad Ihsan. (2003). (t.t.). *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK/Fuad Ihsan.*
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). (t.t.). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya.*
- Imanuddin Hasbi. dkk. (2021). (t.t.). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik).*
- Petrus Priyoyuwono. (2008). (t.t.). *Pendekatan Fenomenologis Terhadap Komponen Pendidikan.*
- Rosalina Ginting & Titik Haryati. (2012). (t.t.). *Kepemimpinan Dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan.*
- Sri Winarsih. (2017). (t.t.). *Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*
- Syahfril & Zelhendri. (2017). (t.t.). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan.*

PROFIL PENULIS



Muhammad Alwi, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai pada tahun 2012 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan berhasil lulus pada tahun 2017. Selama kuliah penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan mulai dari organisasi intra

kampus sampai dengan organisasi ekstra kampus, selama menjadi aktivis di kampus penulis banyak melakukan kajian-kajian pendidikan dan mengadvokasi isu-isu pendidikan. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke program Pascasarjana Prodi Administrasi Pendidikan konsentrasi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Makassar dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2021. Saat ini penulis aktif sebagai dosen di IAIN Parepare. Penulis memiliki ketertarikan di bidang manajemen pendidikan.

Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang disiplin keilmuannya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan swadaya mandiri. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis opini di media *online* dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: muhalwi@iainpare.ac.id.

BAB 8

TEORI MOTIVASI BELAJAR DAN KEPRIBADIAN

Muhammad Adi Saputra, M.Pd.
Universitas Jambi

Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan internal yang mendorong suatu individu untuk dapat terlibat secara aktif dalam suatu proses pembelajaran (Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E., 2020). Motivasi belajar biasanya dapat melibatkan suatu kombinasi dengan dorongan intrinsik (Internal) dan ekstrinsik (eksternal) yang akan mengarahkan seorang individu untuk dapat memulai, mempertahankan, dan mengarahkan upaya mereka dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Motivasi tersebut melibatkan sebuah rasa ingin tahu, keinginan dan minat untuk mencapai suatu prestasi dari proses pembelajaran itu sendiri.

Dengan kata lain, motivasi belajar yaitu suatu faktor yang mempengaruhi seberapa tekun dan semangat seseorang dalam belajar dan seberapa besar upaya yang individu upayakan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Terdapat beberapa definisi menurut para ahli dalam bidang psikologi dan pendidikan tentang motivasi belajar (Oktiani, I., 2017). Berikut adalah beberapa definisi tersebut:

1. Abraham Maslow

Salah satu buah pemikiran yang dikenal melalui *Hierarchy of Needs* (Piramida Kebutuhan) Maslow, dimana Maslow berpandangan bahwa motivasi belajar dipandang sebagai salah satu bentuk

Kepribadian mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan pandangan dan pendekatan termasuk dengan behaviorisme, kognitif, psikoanalisis, integratif dan humanistik. Setiap teori memiliki keunikannya dalam perspektif masing-masing tentang bagaimana kepribadian dapat berkembang dan didefinisikan untuk mencerminkan keragaman dan kompleksitas setiap diri manusia.

2. Hubungan antara Kepribadian dan Motivasi Belajar

Kepribadian Individu dalam motivasi belajar sangat erat kaitannya karena setiap individu dalam memandang dunia, mengatasi tantangan dan merespon lingkungan dipengaruhi oleh sifat-sifat unik yang terdapat dalam kepribadian mereka. Kepribadian dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dengan jenis tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan model pembelajaran yang mereka sukai (Rahmat, P. S, 2021).

Kepribadian Individu yang cenderung memiliki orientasi pada prestasi kemungkinan akan lebih termotivasi untuk mencapai target akademik yang tinggi. Sedangkan, mereka yang memiliki kepribadian kreatif dan eksploratif kemungkinan lebih termotivasi dalam mengeksplorasi berbagai gagasan dalam pendekatan pembelajaran. Selain itu, kemampuan individu dalam menghadapi rintangan dan ketepatan dalam mengatasi sebuah permasalahan juga berkaitan dengan kepribadian. Gaya belajar yang disukai seperti visual atau audio juga dapat dipengaruhi oleh sifat dalam kepribadian individu. Kesimpulannya adalah kepribadian merupakan faktor yang paling penting untuk mempengaruhi individu dalam bagaimana memandang, merespon dan memotivasi diri dalam suatu proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ekawati, M. (2019). *Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. E-Tech*, 7(2), 391-60.
- Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.
- Handayani, D., & Sephiani, S. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1352-1358.
- Husna, A. N., & Frieda NRH, F. N. (2017). *Regulasi diri Mahasiswa Berprestasi. Jurnal Psikologi*. Universitas Diponegoro.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Oktiani, I. (2017). *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Suparlan, S. (2019). *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Sutiah, D., & Pd, M. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. NLC.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(1), 30-41.
- Wahyuni, M., & Ariyani, N. (2020). *Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Edu Publisher.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Puri Cipta Media.

PROFIL PENULIS



Muhammad Adi Saputra, M.Pd.

Penulis memiliki ketertarikan terhadap ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan sejarah pada tahun 2010 silam, meskipun penulis masuk ke Sekolah Menengah Atas jurusan Ilmu Pengetahuan Alam tetapi tidak menyurutkan semangat penulis untuk mempelajari sejarah secara lebih mendalam. Oleh karena itu penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan S2 dan berhasil menyelesaikan studi di prodi Pendidikan Sejarah Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2018.

Penulis memiliki kepakaran di bidang ilmu pendidikan sejarah. Dalam menjalankan pekerjaan sebagai dosen yang profesional sekaligus sebagai peneliti, penulis aktif menulis karya ilmiah baik berupa buku dan artikel ilmiah. Selain itu, penulis juga aktif dalam melakukan penelitian baik mandiri atau didanai oleh instansi terkait. Harapan penulis semoga hasil karya dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara dan dapat menambah khasanah keilmuan bagi masyarakat Indonesia.

Email Penulis: muhammadadisaputra@unja.ac.id.

BAB 9

STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF

Lulu Ulfa Sholihannisa, S.Pd., M.Pd., M.M.

Politeknik LP3I

Pendidikan Bermutu dan Merdeka Belajar

Pendidikan telah banyak mengalami perubahan dalam beberapa dekade. Dalam beberapa waktu, pendidikan abad 21 di Indonesia mempunyai banyak kemajuan dengan memasukan teknologi pada pendidikan. Kemajuan bidang teknologi memberikan banyak dampak positif dan kemudahan dalam mengakses pendidikan. Faktor geografis Indonesia yang terdiri dari kepulauan dan lautan, serta pegunungan yang dipenuhi dengan hutan-hutan alam yang lestari, tidak menjadikan Pendidikan di Indonesia tertinggal pada abad 21 ini. Apalagi pasca *Covid-19*, Pendidikan sudah dapat diakses dimanapun. Seperti Pendidikan di daerah 3T yaitu daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar, setelah adanya pembelajaran *online*, peserta didik dapat merasakan Pendidikan melalui pembelajaran daring baik melalui beberapa *platform* digital, seperti *Whatsapp group*, *Google Classroom*, *Ruang Belajar*, *Google Meet*, *Zoom*, *Telegram* dan lain sebagainya.

Setiap *stakeholder* Pendidikan yaitu guru, siswa, orang tua, dosen dan mahasiswa, bahkan kementerian Pendidikan mendapatkan banyak pengalaman dan hikmah yang sangat besar pasca *covid-19*. *Student centre* yang merupakan peralihan Pendidikan abad 21 yang di era-era sebelumnya Pendidikan masih berpusat pada guru (*Teacher centred*), pada masa *covid-19* siswa benar-benar dituntut harus belajar

yang terakhir adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini terbagi kedalam tiga kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Wortuba dan Wright (Nasution, 2017, p. 76) menjelaskan terwujudnya pembelajaran efektif juga tidak terlepas dari indikator-indikator pembelajaran efektif.

1. Pengorganisasian pembelajaran yang baik.
2. Komunikasi secara efektif.
3. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran/mata kuliah.
4. Sikap positif terhadap peserta didik.
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil bagi peserta didik.
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran (dilakukan oleh pendidik saat mengajar atau memberi kuliah).
7. Hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Dengan demikian untuk merencanakan strategi pembelajaran efektif, perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran efektif, yaitu:

1. Pembelajaran efektif berhubungan langsung dengan keberhasilan pencapaian pengalaman belajar.
2. Memantapkan praktik dalam semua kegiatan pembelajaran (Rachmawati, et al., 2020, p. 18).
3. Pembelajaran efektif tercipta jika peranan pendidik dapat membangun sinergitas dengan orang-orang terdekat, dengan peserta didik, dimana mereka berada (Kusumah & dkk, 2020), dan membangun hubungan dengan orang tua dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- . (2018). A Brief Introduction To Direct Instruction. *The Education Hub: Science of Learning*, 1.
- As Syaair, A. (2021, Maret 8). <https://mashroo3na.com/>. Retrieved from [استراتيجيات التدريس الفعال وأهميتها](https://mashroo3na.com/):
[datadikdasmen.com](https://mashroo3na.com/). (2019, - -). *Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*. Retrieved from <https://www.datadikdasmen.com/>:
<https://www.datadikdasmen.com/2019/08/pengertian-model-metode-strategi.html>.
- Des, H. (2008). *Understanding Effective Learning Strategies for The Classroom*. England: Mc Graw Hill Open University Press.
- Dick, W., & Carey, L. (1996). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Harper Collins College Publishers.
- Efendi, D. (2022). In E. Fatmawati, A. Yalida, Jonata, D. Efendi, A. Wahab, R. Nisa', . . . J. Dewanto, *Pembelajaran Tematik* (p. 41). Kab. Pidie Provinsi Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Killen, R. (1998). *Effective Teaching Strategies: Lessons From Research and Practice*. Australia: Social Science Press.
- Kim , T., & Axelrod, S. (2005). Direct Instruction: An Educators' Guide And A Plea For Action. *The Behavior Analyst Today*, 6(2), 113. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1072120.pdf>.
- Kusumah, W., & dkk. (2020). *Menciptakan Pola Pembelajaran yang Efektif dari Rumah*. Katapang, Kab. Bandung: Penerbit Tata Akbar.
- Martono. (2011). Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 4, 365. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/341/34>.
- Mislan, & Irwanto, E. (2022). *Buku Ajar: Strategi Pembelajaran (Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model dalam STrategi Pembelajaran*. Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.

- Moore, K. (2015). *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. Los Angeles, USA: SAGE Publication.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rachmawati, R., Nirmalasari, Y., Rif'ati, B., Kartikawati, D., Mayasari, D., & Masang, B. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Railean, E., Alev, E., & Alci, A. (2017). *Metacognition and Successful Learning Strategies in Higher Education*. USA: IGI Global.
- Ruutaman, T., & Kipper, H. (2011, Desember). Effective Teaching Strategies For Direct And Indirect Instruction In Teaching Engineering Implemented At Tallinn University Of Technology. *Problems of Education in the 21st Century (PEC)*, 36, 62. doi:10.33225/pec/11.36.60.
- Shaheen, S. (2019, Desember). Theoretical Perspectives and Current Challenges of OBE Framework. *International Journal of Engineering Education (IJEE)*, 1, 122. Retrieved Aug 3, 2023, from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijee/article/download/4325/pdf>.
- Suparman, A. (2005). *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warsita, B. (2009, Juni 1). Strategi Pembelajaran dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 13(1), 68. doi:10.32550.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya (Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

PROFIL PENULIS



Lulu Ulfa Sholihannisa, S.Pd., M.Pd., M.M.

Lulu Ulfa Sholihannisa merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Latar belakang kedua orang tua yang menjadi guru, sehingga menjadi inspirasi penulis untuk aktif di dunia Pendidikan. Penulis adalah lulusan salah satu pesantren di Bandung dan melanjutkan pendidikannya ke Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2005 melalui jalur PMDK. Penulis mengawali karir sebagai seorang guru pada tahun 2006 sebagai staf dan pengajar pada Lembaga Komputer di pesantren almamaternya.

Namun hanya berselang beberapa bulan, karena penulis harus fokus pada Pendidikan kuliah S1 nya. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan karirnya sebagai seorang guru dan sempat memperoleh NUPTK sebagai Guru di salah satu SMK. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang S2 di Universitas Islam Nusantara Bandung (UNINUS). Merasa masih membutuhkan ilmu Manajemen, maka penulis Kembali mengambil S2 kembali pada prodi Manajemen Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia pada tahun 2018. Pada saat ini, penulis masih aktif sebagai dosen di Politeknik LP3I dan telah mendapatkan Sertifikasi Pendidik untuk Dosen. *Book chapter* ini merupakan BC ke-6 yang penulis tuntaskan dan terbit di penerbit yang sama yaitu PT. Sada Kurnia. Penulis ucapkan Alhamdulillah atas terbitnya BC ini, dan semuanya tentu adalah karena sokongan do'a dari orang-orang terkasih dan tersayang suami, orang tua (mamah dan alm. Bpk), serta ananda tiga jagoan tercinta kakak Azzam, Rayhan, dan Razan.

Email Penulis: luluulfasholihannisa@plb.ac.id.

BAB 10

SOSIOLOGI DAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.
Universitas Surabaya

Pendahuluan

Sosiologi dan Psikologi memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023), Sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu mengenai sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu tentang struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya. *Oxford Learners Dictionaries* (2023) menyatakan bahwa *Sociology is the scientific study of the nature and development of society and social behaviour* (Sosiologi adalah studi ilmiah tentang sifat dan perkembangan masyarakat serta perilaku sosial).

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023), dinyatakan bahwa Psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik itu proses mental normal maupun proses mental abnormal yang berpengaruh pada perilaku. Psikologi merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa seseorang. *Oxford Learners Dictionaries* (2023) menyatakan bahwa *Psychology is the scientific study of the mind and how it influences behaviour* (Psikologi adalah studi ilmiah tentang pikiran dan bagaimana hal itu mempengaruhi perilaku).

Secara garis besar, Sosiologi membahas tentang segala sesuatu yang terkait dengan perilaku masyarakat (skala besar), sedangkan Psikologi membahas tentang segala sesuatu yang terkait dengan perilaku seseorang (skala kecil).

spesifik yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu Perspektif Perilaku, Perspektif Perkembangan, Perspektif Kognitif, Perspektif Konstruktif, dan Perspektif Pengalaman.

Daftar Pustaka

- Burman, J. T. (2012). Jean Piaget: Images of a Life and His Factory. *History of Psychology*, 15(3), 283–288.
- Cherry, Kendra. (2022). What is Educational Psychology? <https://www.verywellmind.com/what-is-educational-psychology-2795157>.
- Hugar SM, Kukreja P, Assudani HG, Gokhale N. Evaluation Of The Relevance Of Piaget's Cognitive Principles Among Parented And Orphan Children In Belagavi City, Karnataka, India: A comparative study. *Int J Clin Pediatr Dent*. 2017;10(4):346-350. doi:10.5005/jp-journals-10005-1463.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Psikologi>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sosiologi>.
- Nortje, Alicia. (2021). Piaget's Stages: 4 Stages of Cognitive Development & Theory. <https://positivepsychology.com/piaget-stages-theory/>.
- Oxford Learners Dictionaries. (2023). <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/psychology?q=psychology>.
- Oxford Learners Dictionaries. (2023). <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/sociology?q=sociology>.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2011). *A Child's World: Infancy Through Adolescence* (12th ed.). McGraw-Hill.

Waite-Stupiansky, S. (2017). Jean Piaget's Constructivist Theory Of Learning. In L. E. Cohen & S. Waite-Stupiansky (Eds.), *Theories Of Early Childhood Education: Developmental, Behaviorist, And Critical* (pp. 3-17). Routledge.

Yilmaz, K. (2008). Constructivism: Its Theoretical Underpinnings, Variations, And Implications For Classroom Instruction. *Educational Horizons*, 86(3), 161-172.

PROFIL PENULIS



Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.

lahir di kota Jakarta. Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan trainer musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunda tercinta, yaitu ibu Cherry L. Hadikusumo. Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan. Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar.

Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik. Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan jazz. Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu Himne Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, Himne Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan Himne Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia). Reina memiliki motto hidup “Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa”. Reina memiliki channel YouTube dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat e-mail reina_hadikusumo@yahoo.com.

BAB 11

TEKNOLOGI

DALAM PEMBELAJARAN

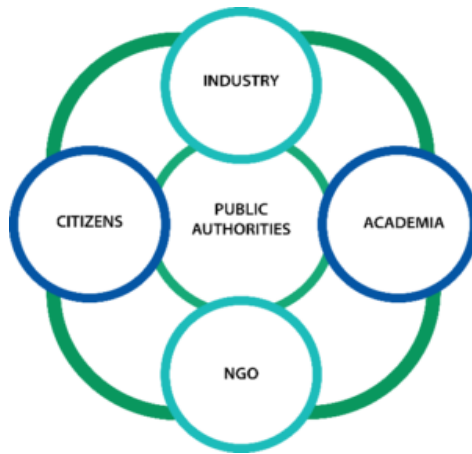
Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi, S.Kom., MT., M.M., IPM.
Universitas Atma Jaya Makassar

Pendahuluan

Kehadiran teknologi telah mampu menunjang aktivitas manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Teknologi pembelajaran di sekolah merupakan perpaduan ilmu yang memanfaatkan komputer seperti *hardware* dan *software* berdasarkan teori instruksional dan praktik nyata yang berkontribusi dalam pembelajaran. Istilah akronim *edtech* merujuk pada industri korporasi yang dapat memproduksi layanan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran (Robinson, 2015).

Pembelajaran (*learning*) merupakan suatu interaksi produktif dan berkelanjutan (*sustainable*) yang dapat membuat seseorang berupaya untuk mendapatkan nilai (*value*) dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik (Mesra *et al.*, 2023). Pembelajaran bersifat mandiri, konstruktif, dan bertanggung jawab dalam memberdayakan berbagai sumberdaya (*resources*) media belajar pendukung (Magdalena, Fauzi and Putri, 2020). Pembelajaran berkaitan dengan berbagai komponen yang saling berhubungan antara siswa atau mahasiswa sebagai peserta didik (pembelajar) dan guru atau dosen sebagai pendidik (fasilitator) sehingga terjadi aktivitas pembelajaran kondusif dalam bentuk *transfer knowledge* atau *learning process* untuk kehidupan yang berkualitas dan beradab (Kiriwenno, Abas and Tuharea, 2022).

Roma Y.B. Mangunwijaya (1929-1999), seorang penulis, arsitek, budayawan, dan Imam Keuskupan Agung Semarang (KAS) (Mulyatno,



Gambar 11.3: Penta Helix

<https://pentahelix.eu/objectives/project-brief/>.

Daftar Pustaka

- Idat, D.G. *et al.* (2019). Memanfaatkan Era Ekonomi Digital untuk Memperkuat Ketahanan Nasional, *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Edisi 38, pp. 5–12.
- Kemenristekdikti. (2023). Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Kemenristekdikti). pp. 1–29.
- Kiriwenno, Y.C., Abas, A. and Tuharea, J. (2022). Peran Guru Memfasilitasi Pembelajaran Daring Untuk Memotivasi Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*. Volume 6, (Issue 2), pp. 2469–2477. Available at: <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3031>.
- Magdalena, I., Fauzi, H.N. and Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), pp. 244–257. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Mesra, R. *et al.* (2023). *Teknologi Pendidikan*. Serang-Banten: Sada Kurnia Pustaka.

- Mulyatno, C. (2013). Keutamaan Dalam Karya-Karya Kemanusiaan YB. Mangunwijaya, *Jurnal Teologi*, pp. 185–198. Available at: <https://doi.org/10.24071/jt.v2i2.444>.
- Salu, V.R. (2017). Filsafat Pendidikan Progressivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), pp. 29–42.
- Saptadi, N.T.S. and Sumarta, S.C. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Aplikasi Media Sosial dalam Mendukung Penerapan Bidang Ilmu Jurnalistik di Era Digital*. 5(1), pp. 152–158.
- Solechah, W.M. and Sugito, S. (2023). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(1), pp. 12–23. Av. at: <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>.
- Sopian, A. *et al.* (2022). Pengelolaan (Managing) Teknologi Pendidikan Dan Peranannya. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 1209–1217. Av. at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3630>.

PROFIL PENULIS



**Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi,
S.Kom., MT., M.M., IPM.**

Lahir di Cirebon Jawa Barat, tanggal 7 Juni 1975. Memiliki Jabatan Fungsional Lektor Kepala, Pembina Tingkat I (IV/b). Berpendidikan Sarjana Komputer (S.Kom.) di Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) tahun 1998, Magister Manajemen (M.M.) di Universitas Hasanuddin (UNHAS) tahun 2004, Magister Teknologi Informasi (M.T.) di Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun 2007, Insinyur (Ir.) di Pendidikan Profesi Insinyur UNHAS tahun 2020, Insinyur Profesional Madya (IPM.) di Persatuan Insinyur Indonesia (PII) tahun 2021, Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LX Lemhannas RI tahun 2020.

Kuliah Doktoral di Fakultas Teknik UNHAS 2020-sekarang. Menjadi tenaga pengajar (Dosen) pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Atma Jaya Makassar (UAJM). Peraih Poster terbaik DPRM Dikti tahun 2016. Dosen berprestasi IKDKI tahun 2020 dan 2021. Pernah menjabat Kepala UPT Komputer, Kepala BAPSI, Wakil Dekan FT, Dekan FT dan FTI, Wakil Rektor III, Ketua Penjaminan Mutu. Tim PAK Dosen dan Asesor BKD UAJM. *Reviewer International Conference* dan Jurnal SINTA.

Pemenang Hibah Kemdikbud Penelitian Dosen Pemula, Bersaing, Fundamental, dan Strategi Nasional. Penulis artikel media massa Tribun Timur, Koinonia, Bisnis Sulawesi, Sesawi.net, Mirifica.net, HidupKatolikCom, OMKNet, KatolikanaTV, Jalan Hidup Katolik, dll. Aktifis organisasi IKA Lemhannas RI LX, IARMI, DPP ISKA, BAPOMI Sulsel, LP3KD Sulsel, IKDKI SulSelTraBar, Komkep KAMS, Komsos KAMS, PUKAT KAMS, TPP KAMS, FMKI KAMS, Pengurus Kebun Sawit Laimbo, PII Makassar, Depas Paroki dan Ayo Sekolah Mariso, dll. Adapun email saya yaitu: ntsaptadi@gmail.com.

BAB 12

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Ainul Fahmi, S.Pd., M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Palopo

Pendahuluan

Sebagai makhluk hidup dan sosial, siswa mengalami perkembangan. Dengan demikian, kita memahami bahwa perkembangan siswa melalui pembelajaran berdasarkan jenjang dan jenis pendidikan. Para ahli psikologi dan pendidikan selama ini belum memiliki satu kesatuan pendapat tentang definisi atau pengertian perkembangan. Ada yang berpendapat sama, ada juga yang berbeda pendapat.

Perkembangan peserta didik adalah perubahan yang terjadi secara bertahap dan terus menerus sejak lahir hingga dewasa. Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor genetik, lingkungan dan budaya. Memahami perkembangan siswa sangat penting bagi guru untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengertian Perkembangan peserta didik adalah perubahan bertahap dan berkesinambungan yang terjadi pada siswa sejak lahir hingga dewasa.

Perkembangan peserta didik meliputi aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral dan spiritual. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti faktor genetik, lingkungan dan budaya. Faktor genetik adalah faktor yang diwariskan sejak lahir, seperti kecerdasan dan bakat. Faktor lingkungan adalah faktor yang ada di sekitar siswa, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor budaya merupakan faktor yang berkaitan dengan nilai dan norma yang dianut dalam masyarakat.

determinisme timbal-balik yang meliputi tiga faktor utama: perilaku, lingkungan dan orang/kognitif.

Faktor tersebut dapat berinteraksi dalam mempengaruhi pembelajaran. Faktor lingkungan mempengaruhi perilaku, faktor perilaku mempengaruhi lingkungan, faktor orang/kognitif mempengaruhi perilaku, dan seterusnya. Ketiga faktor tersebut pun sering berinteraksi.

Kesimpulan

Bab ini membahas perkembangan siswa dari berbagai perspektif yaitu fisik, kognitif, sosio-emosional, moral dan spiritual. Tujuan dari modul ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang karakteristik siswa pada setiap tahap perkembangan sehingga guru dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Hasanah, I., Fithriyah, I., & Mufrihah, A. (2021). Perkembangan Psikoseksual Santri Pada Usia Dini. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 21-35. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i1.4270>.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., د. غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Pendekatan dalam Konseling. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Suriya, & Brata. (2002). Psikologi Pendidikan. In *PT Bumi Aksara* (Issue Juni).

PROFIL PENULIS



Ainul Fahmi, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di palopo pada tahun 1993. Anak ke 4 dari 4 bersaudara. Sejak duduk di bangku dasar penulis sangat gemar membaca berupa surat kabar, majalah dan buku buku lainnya. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2005 di SDN 253 Sabbamparu, tamat di SMP Negeri 1 Palopo tahun 2008 kemudian tamat di SMA Negeri 1 Palopo pada tahun 2011. Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai pada tahun 2009 silam saat duduk dibangku SMA hal ini membuat penulis tertarik untuk masuk ke dunia pendidikan. Pada tahun 2011 penulis memilih untuk masuk ke Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Makassar dengan memilih Jurusan Pendidikan Luar Biasa dan berhasil lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan Magister ke Perguruan Tinggi yang sama dengan program studi yang berbeda yaitu S2 Bimbingan dan Konseling dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2018.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen professional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut Sekarang penulis tercatat sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Palopo dan sedang menempuh Pendidikan program Doktor di Universitas Muhammadiyah Malang.

Email Penulis: ainulfahmi@umpalopo.ac.id.

BAB 13

FILSAFAT PENDIDIKAN

Chairunnisa, M.Pd.
STKIP Kusumanegara

Pengertian Filsafat

Filsafat menjadi induk dari seluruh pengetahuan (*mater scientiarum*) yang dimulai sejak zaman Yunani Kuno sampai saat ini yang sudah berkembang seiring kemajuan manusia. Dalam filsafat berisikan metode atau cara menelaah “sesuatu” secara abstrak dan persoalannya tidak bisa diterima akal sehat manusia (Ilham, 2020).

Poedjawijatna (1983) berpendapat filsafat bersumber dari bahasa Arab yang memiliki hubungan dengan Yunani, atau memang berasal dari Yunani. Pada bahasa Yunani, filsafat disebut *philosophia*. Sebagai kata majemuk dari kata *philo* dan *shopio*, makna dari kata *philo* adalah cinta, secara makna luas adalah keinginan sehingga berusaha mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Sementara *shopia* berarti kebijakan, secara mendalam diartikan dengan pandai. Berdasarkan asal kata, arti dari filsafat ingin memperoleh kepandaian, mencintai kebijakan (Tafsir, 1990: 8).

Sedangkan, Aristoteles mendefinisikan filsafat adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas mengenai kebenaran dari ilmu logika, politik, metafisika, estetika atau bersifat keindahan, retorika, ekonomi, dan etika. Sependapat dengan Aristoteles, M. J. Langeveld berpendapat bahwa filsafat adalah satuan ilmu yang memiliki lingkup permasalahan meliputi masalah lingkungan, keadaan (seperti alam, manusia, metafisika dan lain sebagainya), pengetahuan (seperti membahas teori mengenai pengetahuan, kebenaran, serta logika), dan nilai (seperti membahas teori mengenai estetika, etika, maupun religi)

Brameld dalam *Education for the Emerging Age* (1950) mengatakan pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan kredit atau pengetahuan, namun memberikan manusia apapun jenis rasnya, kepercayaan, dan kehidupannya yang bisa memuaskan masyarakat dan dirinya sendiri. Alat untuk mencapai tujuan dengan realisasi diri yaitu pengetahuan, keterampilan dan pelatihan (Brameld, 1950).

f. Pedagogi Kritis

Aliran ini merupakan pengembangan dari aliran rekonstruksi yang berpayung pada *critical pedagogy*. Aliran ini bertujuan untuk menentukan motivasi politik sosial dan minat yang mendominasi kekuasaan (secara umum meliputi ilmu pengetahuan dan kebudayaan). Artinya untuk pencerahan dan emansipasi. Jika mengaplikasikannya pada bidang pendidikan maka melalui teori kritis bisa memunculkan pendidikan *critical pedagogy*, dan Henry Giroux sebagai salah satu pelopornya. Penekanan pada pendekatan ini mementingkan pemberdayaan dan mendidik siswa supaya mampu memecahkan permasalahan dan bisa berpikir secara kritis. Berdasarkan aliran ini, pendidik memiliki sebutan *critical educator* dengan kritis mengajukan pertanyaan mengenai kultur yang telah dominan dan menggunakannya untuk objek analisis politik.

Daftar Pustaka

Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).

Brameld, T. (1950). *Education For The Emerging Age: A Mid-Century Appraisal*. New York, NY: Harper and Brothers.

Chaedar, A. A. (2008). *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Dewey, J. (2009). *Democracy and Education*. The Free Press.

- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Gandhi HW, T. W. (2004). *Filsafat Pendidikan*. Ar – Ruzz Media.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Press.
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 179–188.
- Inthaly, A., & Almubaroq, H. Z. (2022). Nilai Praksis Pancasila Sebagai Modal Pengembangan Sumber Daya Manusia Era Society 4.0 dalam Rangka Mendukung Pertahanan Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 76–86.
- Jalaluddin, & Said, U. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep dan Perkembangannya)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kartini. (2023). Filsafat Ilmu sebagai Dasar Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 398–407.
- Nurgiansah, H. (2021). *Filsafat Pendidikan*. CV. Pena Persada.
- Poedjawijatna. (1983). *Pembimbing Ke Arah Filsafat*. Bina Aksara.
- Solihin, R. (2022). Hubungan filsafat Ilmu terhadap perkembangan Pendidikan. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 10(8).
- Surajio. (2009). *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia: Suatu Pengantar*. Bumi Aksara.
- Tafsir, A. (1990). *Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai James*. PT Rosdakarya Bandung.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yasin, V., Zarlis, M., & Nasution, M. K. M. (2018). Filsafat Logika Dan Ontologi Ilmu Komputer. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 2(2), 68–75.

PROFIL PENULIS



Chairunnisa, M.Pd.

Wanita asal Banten ini memulai karirnya di dunia Pendidikan sejak 2010 silam sebagai guru honorer. Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan terutama Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dimulai pada tahun 2007 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Tadris Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan berhasil selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Bahasa dan berhasil menyelesaikan magister pada tahun 2015. Setelah lulus di tahun yang sama penulis berbekal pengalaman sebelumnya yaitu menjadi guru honorer, melamar menjadi dosen tetap di perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berbagai pengabdian kepada masyarakat.

Email Penulis: chairunnisapb2012@gmail.com.

BAB 14

PSIKOLOGI MOTIVASI BELAJAR

Sri Hairani Pohan, M.Pd.I.

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tanjungbalai

Pengertian Psikologi Motivasi Belajar

Psikologi dapat diartikan secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi psikologi berasal dari serapan bahasa Inggris yang diIndonesiakan yaitu "*psyche*" artinya jiwa, hidup, dan budi, sedangkan "*logis*" artinya ilmu. Jadi Psikologi adalah ilmu yang membahas tentang kondisi kejiwaan. Gejala jiwa yang menjadi pembahasan dalam psikologi terdiri atas empat macam: gejala pengenalan (kognisi), gejala emosional (emosi), gejala kehendak (konasi), dan gejala campuran (kombinasi).

Psikologi secara terminologi yaitu suatu bidang ilmu yang membahas tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Beberapa ahli mendefinisikan psikologi sebagai berikut:

1. Menurut Plato dan Aristoteles psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa dan mempelajari proses dari awal hingga akhir.
2. Menurut Wilhem Wundt psikologi adalah ilmu yang tidak hanya mempelajari tentang hakikat jiwa saja, tetapi juga mempelajari tentang pengalaman-pengalaman yang dirasakan dan yang timbul.
3. Menurut Orgel Psikologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang disiplin ilmu pengetahuan yang bersifat empirik yang berdasarkan atas observasi dan penelitian eksperimental.

kompetisi yang saling menjatuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.

4. Mengetahui Hasil

Setiap siswa yang melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran sudah tentu berharap hasil yang baik dari apa yang dilakukannya. Oleh sebab itu, setiap guru yang memberi tugas pada siswa harus memberi nilai sebagai hasil pekerjaannya. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi.

5. Pujian

Memberi pujian adalah salah satu teknik yang paling sederhana untuk siswa. Pujian yang diberikan guru pada keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas di sekolah maupun di rumah merupakan hadiah yang sederhana. Dalam psikologi pujian merupakan cara untuk memberi penghargaan bagi siswa. Pujian yang diberikan guru akan membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

6. Memberi Ulangan

Ujian ataupun ulangan merupakan hal yang paling tidak disenangi banyak siswa, Namun pemberian ulang sangat mempengaruhi siswa untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah lewat. Siswa akan kembali mengulang pelajaran jika tiba waktu ulangan atau ujian. Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah yang terlalu sering melakukan ulangan (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan para peserta didik.

Dari beberapa cara meningkatkan motivasi masih banyak lagi tehnik yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setiap guru harus mengenali masing masing siswa agar motivasi yang diberikan tepat. Setiap motivasi yang diberikan harus mengarah pada menuntaskan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Daliman. (2012). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Prasetyo & Rahmasari. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi 2016*. 07(01).
- Pramana., & Wilani. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA*. Negeri Bali Mandara. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1).
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W. S. (2015). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

PROFIL PENULIS



Sri Hairani Pohan, M.Pd.I.

Pendidikan adalah hal yang paling dibutuhkan dalam kehidupan ini. Keberhasilan seseorang dalam pendidikan dapat dilatar belakangi dengan motivasi yang dimiliki untuk mengubah dan berubah pada keadaan yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan tuntunan sunnah Nabi Muhammad SAW bahwa “hari ini harus lebih baik dari kemarin”. Motivasi dalam belajar dapat datang dari diri sendiri dan dari luar diri.

Fungsi motivasi sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar. Dalam belajar menulis buku, penulis memulai menulis dengan motivasi dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi yang dapat memberikan kontribusi pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Saat ini, penulis merupakan dosen di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di provinsi Sumatera Utara yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Kota Tanjungbalai. Memulai profesi sebagai seorang dosen pada tahun 2015 sampai sekarang. Pendidikan dimulai dari SDN 013845- MTs dan MA di Pondok Pesantren Bina Ulama Kisaran (Asahan), Strata 1 di STAIN Padang Sidempuan, dan Strata 2 di IAIN Sumatera Utara.

Penulis memiliki kepakaran di bidang Pendidikan Agama Islam sesuai dengan linier pendidikan dari strata 1 dan strata 2 yang di lalui. Sebagai seorang dosen Pendidikan Agama Islam penulis sudah melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Memulai menulis ini sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan Agama Islam bagi siswa pada khususnya dan bangsa dan Negara pada umumnya.

Email Penulis: hairanipohan952@gmail.com.

BAB 15

PENDIDIKAN INKLUSIF DAN MULTIKULTURAL

Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I.

Universitas Muhammadiyah Makassar

Hakikat Pendidikan Inklusif & Multikultural

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Fakta ini dapat dilihat dari kondisi sosial budaya di mana Indonesia memiliki keragaman. Pluralitas di Negara kita ini tidak bisa dinegasikan, dengan itu keberagaman, inklusivitas (keterbukaan) merupakan keniscayaan yang dihadirkan dalam semua dimensi kehidupan. Namun pada kenyataannya, kondisi tersebut tidak dibarengi dengan perbaikan situasi sosial yang membaik dan lahirnya kesadaran kolektif. Padahal, penyimpangan dan ketimpangan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia saat ini banyak menimbulkan ketegangan, konflik dan ketidakadilan, termasuk di bidang pendidikan.

Pernyataan *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) bahwa paradigma pendidikan global saat ini tidak lagi cukup untuk bertahan hanya dalam perkembangan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), dan bahkan tidak cukup bila hanya diakhiri dengan perbaikan moralitas etik (afektif). Walaupun pemahaman yang ada memiliki nilai kemanfaatan dan berkelanjutan (*sustainable*), akan tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan secara konseptual maupun pelaksanaannya. Pemahaman tersebut dianggap kurang relevan dan tidak mampu lagi memenuhi tuntutan zaman yang jauh melebihi ketiga aspek

Pendekatan untuk pendidikan inklusif dan multikultural yang memungkinkan untuk diterapkan sebagaimana uraian di bawah ini:

- a. Tinjauan kesejarahan dengan penguatan konten bahan ajar untuk siswa dan melihat aspek kesadaran kesejarahan (*historical awareness*) di masa lampau. Artinya, peserta didik diajar untuk berpikir holistik dan utuh hingga melakukan refleksi terhadap kini dan masa depan sehingga bahan ajar dapat dikaji secara berkelanjutan.
- b. Obyek pembahasan yang dilandasi pada kemasyarakatan (*sociological approach*) sebagai penguatan bahan ajar yang diajarkan secara mendalam agar lebih aktual dan sesuai dengan semangat dan perkembangan zaman. Pilihan dalam meminimalisir proses indoktrinasi dan dogmatis di lembaga pendidikan.
- c. Kebudayaan (*cultural approach*) menitikberatkan pada otentisitas dan mengembangkan tradisi dimana siswa dapat melihat tradisi asli dan tradisi luar, siswa dapat memahami budaya serta budaya yang berasal dan berdasar ajaran agama tertentu atau terjadi akulturasi atau asimilasi tradisi dan budaya.
- d. Secara psikologis (*psychological approach*) sebagai upaya dalam melihat kejiwaan siswa terpisah dan independen, maknanya setiap siswa dipandang multitalenta, cerdas, terdidik dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- e. Nilai estetika (Artistik) hakikatnya sebagai penilaian terhadap keseluruhan dari keindahan yang disertai dengan logika dan pembenaran. Karena jika semua bahan ajar cenderung doktrinal serta menekankan satu sudut pandang saja tanpa membuka ruang diskursus dan dialogis (inklusif dialektika), maka lahirlah siswa yang tertutup dan intoleran. Kebutuhan akan nilai seni ini menjadi hal penting sebagai upaya mendekatkan siswa akan fenomena yang mengitarinya dan mengapresiasi nilai-nilai yang berkembang.

- f. Perspektif kesetaraan atau keadilan gender (*gender justice*) berusaha membentuk kesadaran diri siswa bahwa perbedaan baik laki-laki maupun perempuan adalah *sunnatullah* sebagai ketentuan Tuhan yang berlaku atas segenap alam dan berjalan secara tetap dan teratur secara pluralitas. Nilai-nilai humanitas religius menjadi nilai utama dalam pemenuhan hak-hak dasar dan upaya mengafirmasi keragaman gender, sekaligus menegaskan sistem patriarki dapat dihilangkan dilingkungan lembaga pendidikan dan dan sistem paham yang cenderung diskriminatif.

Pendekatan di atas sangat memungkinkan untuk terciptanya pendidikan yang inklusif dan multikultural dalam lembaga pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat, dan tentunya tidak menutup kemungkinan berbagai pendekatan lain tersebut di atas sangat mungkin untuk diterapkan.

Daftar Pustaka

- Abdullah M. Amin. (2005). *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius*. Edited by Mu'adz D'Fahmi. 1st ed. Jakarta Pusat: PSAP Muhammadiyah.
- Alhaddad, Muhammad Roihan. (2020). Konsep Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Inklusif. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5 (1): 21–30. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.57>.
- H.A.R Tilaar. (2005). *Manifesto Pendidikan Nasional; Tinjauan Dari Perspektif Postmodernisme Dan Studi Kultural*. Edited by Bagus Darmawan. 1st ed. Jakarta: Kompas.
- Rizqiyah, Nur, and Al Karimah. (2020). Pola Komunikasi Guru Dalam Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Inklusif-Multikultural. *Jurnal Pustaka Komunikasi* 3 (1): 135–47.
- Sipuan, Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, and Adisel Adisel. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (2): 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>.

PROFIL PENULIS



Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I.

Lahir di Ponre Waru pada tanggal 15 September 1985. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, jenjang studi yang ditempuh pada SD Negeri 1 Ulu Wolo tamat tahun 1999, Madrasah Tsanawiyah Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru 2002, Madrasah Aliyah Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah 2005 kemudian melanjutkan pendidikan pada Ma'had Al-Birr Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, selanjutnya melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2008.

Kemudian melanjutkan studi S2 pada PPs Universitas Muhammadiyah Makassar dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam lulus pada tahun 2016, dan sementara proses studi S3 dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi yang sama. Pada tahun 2017 mengikuti tes penerimaan dosen yayasan lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar dan dinyatakan lulus, dan sampai saat ini aktif melaksanakan catur dharma perguruan tinggi pada Fakultas Agama Islam Prodi S1 Pendidikan Agama Islam.

Email: ya'kub@unismuh.ac.id.

ILMU PENDIDIKAN

Ilmu pendidikan mempelajari tentang bagaimana manusia belajar dan memahami. Para pendidik harus mengetahui bagaimana membantu peserta didik dengan cara terbaik. Dalam menjalankan proses Pendidikan perlu mengikuti konsep yang telah ditentukan dengan prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah ilmu Pendidikan yang telah disusun dan dikembangkan oleh para ahli. Untuk alasan apa pendidikan disebut ilmu? Karena ilmu adalah tujuan utama pendidikan. Segala sesuatu tidak dapat berfungsi tanpa pengetahuan. Sehingga menjadi penting Pendidikan dijadikan objek kajian dalam ilmu pengetahuan sebagaimana yang akan dikemukakan dalam buku ini. Untuk memahami konsep ilmu Pendidikan dalam buku ini di susun rangkaian bab sebagai berikut: Konsep Dasar dan Obyek Ilmu Pendidikan, Teori Pembelajaran Behaviorisme dan Kognitivisme, Asas, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan, Teori Pembelajaran Konstruktivisme dan Konnektivisme, Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum, Jenis-jenis Teori Pengembangan Kognitif , Komponen dan Pendekatan Sistem Pendidikan, Jenis-Jenis Teori Motivasi, Belajar, dan Kepribadian, Strategi Pembelajaran Efektif, Sosiologi dan Psikologi Pendidikan, Teknologi dalam Pembelajaran, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Filsafat Pendidikan, Psikologi Motivasi Belajar, Pendidikan Inklusif dan Multikultural.